

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Varikokel terjadi pada 10-20% populasi laki-laki; 35-40% pada laki-laki dengan infertilitas primer dan 80% laki-laki dengan infertilitas sekunder. Varikokel merupakan penyebab infertilitas pada laki-laki yang paling sering (Nur Rasyid et al,2018). Varikokel didefinisikan sebagai dilatasi atau tortuositas vena pleksus pampiniformis (Masson & Brannigan,2014). Varikokel secara klinis didefinisikan sebagai dilatasi abnormal dan pembesaran system vena pleksus pampiniformis dan vena testis dengan refluks darah vena secara terus-menerus. (Singgih, 2022).

Varikokel biasanya akan hadir dengan keluhan utama nyeri skrotum. Rasa sakit biasanya rasa sakit penuh yang berat yang lebih dirasakan pada saat berdiri atau aktivitas berat. Rasa sakitnya bisa subakut atau kronis dan dapat bilateral atau unilateral. (Scott D.Lundy,et al,2017)

Terdapat beberapa metode pembedahan varikokel (varikokelektomi) yaitu dengan teknik bedah terbuka, laparaskopi, dan mikroskopik. Teknik dengan bedah terbuka menggunakan sayatan besar dan langsung mengikat pada pembuluh darah vena. (Masson & Brannigan,2014). Pada varikokel yang memenuhi indikasi, pembedahan merupakan penatalaksanaan definitif untuk memperbaiki oklusi pada pembuluh darah vena, mempertahankan aliran darah arteri pada testis, serta mengurangi ketidaknyamanan penderita.

Komplikasi pasca-tindakan pembedahan perbaikan varikokel seperti infeksi luka, hidrokkel, persistensi, atau kekambuhan varikokel dan atrofi testis. Komplikasi insisi inguinal meliputi mati rasa pada skrotum dan nyeri berkepanjangan. (Singgih,2022). Teknik bedah mikro efektif dibandingkan teknik lainnya (Nicholas,2022). Dengan adanya luka pasca operasi akan merangsang nyeri (Solehati & Kosasih,2015). Dampak nyeri post operasi akan meningkatkan stres post operasi. Kontrol nyeri sangat penting setelah operasi, nyeri yang dibebaskan dapat mengurangi kecemasan, bernafas lebih mudah dan dalam, dapat mentoleransi mobilisasi yang cepat (Smeltzer&Bare, 2013).

Nyeri post operasi kemungkinan disebabkan oleh luka bekas operasi tetapi kemungkinan sebab lain harus dipertimbangkan. Penyembuhan luka pasca operasi akan berjalan dengan normal tanpa meninggalkan parutan ataupun bekas jaringan operasi apabila disertai dengan penyembuhan yang normal (Daulay, N. M., & Simamora, F. A.,2019).

Akibat nyeri yang tidak adekuat, 75% pasien mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dan pasien mengalami nyeri hebat setelah pembedahan (operasi). Ketika pasien mengeluh nyeri, mereka hanya ingin menghilangkan rasa nyeri yang mereka rasakan (Lubis, 2019). Tindakan pembedahan menyebabkan rasa nyeri setelahnya, sehingga menimbulkan komplikasi yang serius dan menghambat proses pemulihan klien jika tidak dilakukan manajemen nyeri dengan baik. (Nasriati,2016)

Kemajuan dalam bidang kesehatan menyebabkan upaya pelayanan kesehatan tidak hanya berusaha untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas saja, tetapi juga menyangkut masalah keamanan, efisiensi, kenyamanan, dan kepuasan penderita maupun keluarganya. Kenyamanan yang sangat diharapkan oleh penderita adalah hilangnya rasa nyeri pasca bedah. Kini bebas nyeri sudah merupakan hak asasi manusia, sehingga seorang dokter harus mampu mengelola nyeri apapun penyebabnya, utamanya nyeri pasca bedah, itu sebabnya mengapa nyeri telah diterima sebagai tanda vital kelima. (Vivi dan Heru,2020)

Penatalaksanaan nyeri yang biasa digunakan manajemen secara farmakologi atau obat-obatan diantaranya yaitu analgesik, sedangkan tindakan non farmakologi yaitu berupa teknik relaksasi yang penggunaannya efektif karena dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Terdapat dua intervensi keperawatan untuk mengatasi nyeri yang dialami pada pasien pembedahan yaitu dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologi dan pendekatan nonfarmakoterapi. Pendekatan farmakologi merupakan pendekatan kolaborasi antar dokter dan perawat yang menekankan pada pemberian obat ma mpu menghilangkan sensasi nyeri (Ulya,2017).

Berdasarkan data dari rekam medis RS Bhayangkara, pada tahun 2021 ada 46 kasus varikokel. Dan pada tahun 2022 terdapat 33 kasus varikokel. Penatalaksanna varikokel di RS Bhayangkara Polda Lampung adalah dengan tindakan pembedahan varikokelektomi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan gangguan nyeri pada pasien post operasi varikokelektomi di RS.Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada KIA ini adalah mengidentifikasi diagnosis dan intervensi keperawatan yang terjadi pada klien dengan post operasi varikokel dengan masalah nyeri di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri pada klien dengan diagnosis medis post op varikokelektomi dengan di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023?

D. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan nyeri pada klien dengan diagnosis medis post operasi varikokel di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan nyeri pada pasien post op varikokel ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui gambaran diagnosa keperawatan nyeri pada pasien post op varikokel di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran intervensi keperawatan nyeri pada pasien post op varikokel di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- d. Diketahui gambaran implementasi nyeri pada pasien post op varikokel di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan nyeri pada pasien post op varikokel di ruang bedah RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

E. Manfaat Karya Ilmiah Akhir

1. Manfaat teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang ditujukan untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang penanganan nyeri post operasi untuk mahasiswa, perawat, institusi dan Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Harapan penulis, karya ilmiah akhir ini dapat menambah pengetahuan tentang penanganan nyeri post operasi

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penanganan nyeri pada pasien dengan post op operasi, sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan di Rumah Sakit.

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya tentang penanganan nyeri pada pasien post operasi.

d. Bagi Pasien

Penulis berharap karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi keluarga klien.